

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik karena pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan juga memberikan landasan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam berbagai bidang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapatkan imbuhan “pe-” dan akhiran “-an”, sehingga kata pendidikan memiliki makna sebuah metode, cara maupun tindakan dalam membimbing.¹

Menurut John Dewey, pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang konstan dari pengalaman dan menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.² Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Desi Pristiwanti, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4no. 6 (2022), 7912-7915

² Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2011), h. 41

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui pemberian landasan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang esensial dalam berbagai aspek kehidupan. Secara etimologis, pendidikan dimaknai sebagai metode atau tindakan membimbing, sementara para ahli dan undang-undang mendefinisikannya sebagai upaya sadar dan terencana untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Implementasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini, merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dari kurikulum 2013 dan KTSP 2006. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴

Salah satu perubahan mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka adalah bentuk sederhana pada perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang awalnya terdiri atas 13 komponen dan di ubah menjadi tiga komponen utama yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Untuk menyesuaikan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang dibutuhkan.

Esensi pembelajaran adalah terciptanya koneksi dan komunikasi yang kuat antara guru dan peserta didik. Dalam dinamika kelas, guru menjadi figur –utama yang diamati oleh peserta didik dalam berbagai aspek seperti gaya mengajar, sikap, kedisiplinan, dan pengetahuan. Sebagai pusat perhatian, guru juga menjadi tolak ukur bagi siswa yang seringkali meniru perilaku dan cara berpikir mereka.

Interaksi pembelajaran yang efektif tercermin dalam kemampuan seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran dengan mudah, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk mendalami

⁴ Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022), 18-22

kurikulum. Dorongan belajar pada peserta didik tumbuh dari kesadaran akan relevansi materi dengan kebutuhan dan minat pribadi peserta didik. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran, terutama dalam konteks matematika, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang tertuang dalam materi pembelajaran terhadap kehidupan peserta didik. Dengan menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pengalaman konkret peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan dan diminati peserta didik, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam implementasinya, terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil belajar secara maksimal, salah satunya pada matapelajaran matematika. Hal ini terjadi karena penyampaian materi oleh pendidik tidak mendapatkan timbal balik oleh peserta didik. Sementara itu, untuk mencapai pembelajaran yang maksimal diperlukan adanya pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, namun juga berpusat pada peserta didik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting sehingga wajib dipelajari pada semua jenjang, tidak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. Idealnya pembelajaran matematika di sekolah dasar dijadikan sebagai fondasi dasar dan membangun pengetahuan matematika peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai bekal mereka diantaranya kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.⁵ Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika sejak dini akan sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya terdapat kendala dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Diantara kendalanya adalah penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran matematika belum maksimal, sehingga belum bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang variatif masih mendominasi. Akibatnya, potensi peserta didik untuk memahami konsep matematika secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda menjadi kurang tereksplorasi. Keterbatasan dalam pengimplementasian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan gaya belajar peserta didik juga menjadi faktor belum tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran matematika yang mampu menumbuhkan minat serta pemahaman yang lebih baik.

⁵ Mia Andani, "Model Problem Based Learnig pada Pembelajaran Matematika Sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 no. 2 (2021), 404-417

Hal serupa juga sesuai dengan keadaan peserta didik kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin, dimana terdapat beberapa anak yang belum memahami konsep pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima baik oleh peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MI KHR Ilyas Rantewringin kepada wali kelas V.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin, menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat, model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi yang mendalam agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran juga harus efektif agar mencapai hasil yang optimal.

Proses pembelajaran yang efektif hendaknya berawal dari pemahaman yang mendalam akan kondisi awal setiap siswa termasuk pengetahuan, keterampilan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga guru sebagai pendidik dapat merancang dan menyajikan beragam pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Lebih lanjut, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, melainkan juga memberikan bimbingan yang

berkelanjutan dan terarah agar peserta didik secara aktif mampu mencapai kemajuan dalam perkembangan akademik termasuk hasil belajar.

Konsep merdeka belajar artinya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai pembelajaran yang efektif namun tetap mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka dibuat agar peserta didik dapat memilih dan mendalami minat bakatnya agar peserta didik senang belajar dan tidak ada keterpaksaan.⁶ Tujuannya adalah untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui kesempatan memilih dan mendalami pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran peserta didik dalam proses ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁷ Dalam implementasinya, model ini secara aktif memberdayakan peserta didik untuk mengambil peran sentral dalam mengenali dan menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan dalam materi pelajaran yang dihadapi. Peserta didik juga didorong secara aktif untuk menemukan

⁶ Mei Nur Rusmiati, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 no. 2 (2023), 1490-1499

⁷ Putri Vadia, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Indonesian Jurnal of Education Development*, 3 no. 2 (2023) 209-219

strategi dalam menemukan jawaban. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator menyediakan arahan yang diperlukan, mengajukan pertanyaan yang memicu berpikir kritis, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Hasil penelitian sebelumnya pada skripsi yang ditulis oleh Siti Samchaturochmah, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah yang berjudul “Pengaruh Metode Inkuiri Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dari itu peneliti menawarkan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan inkuiri model 5E. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Model 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas lebih fokus, terpusat dan tidak keluar dari pokok pembicaraan yang terkaji, maka diperlukan pembatasan masalah. Batas masalah dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V

MI KHR Ilyas Rantewringin yang berfokus pada hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika materi “Data”.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah diperoleh dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas. Sejalan dengan hal tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran inkuiri model 5E pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran inkuiri model 5E terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mewujudkan dalam kesatuan berpikir dan menghindari kesalahan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dielaskan adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut dalam pembentukan pribadi, keyakinan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan terbentuknya suatu hubungan

timbang balik kekuatan yang dapat memicu sesuatu atau membuat sesuatu berubah.⁸

2. Pembelajaran Inkuiri 5E

Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep matematis berdasarkan masalah yang diajukan.⁹ Model 5E adalah model pembelajaran yang membagi proses belajar menjadi lima tahapan yaitu *Engage* (terlibat), *Explore* (menjelajahi), *Explain* (Menjelaskan), *Elaborate* (menguraikan), dan *Evaluate* (mengevaluasi).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

4. Matematika

Matematika dalam KBBI adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Definisi ini menekankan matematika pada aspek bilangan. Matematika juga bisa menjadi alat

⁸ Cahyono dan Anang Sugeng, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, 9 no.1, (2016) 140-147

⁹ Putrawan Hulu, "Studi Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Educativo*, 2, no. 1 (2023) 152-159

¹⁰ Andri Yandi, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)", *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1, no. 1 (2023), 13-24

yang menyediakan langkah-langkah sistematis untuk menemukan solusi dari masalah-masalah yang melibatkan perhitungan dan konsep bilangan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran inkuiri model 5E pada mata pelajaran matematika materi “Data” terhadap peserta didik kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran inkuiri model 5E terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V MI KHR Ilyas Rantewringin.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk menjadi bahan referensi bagi para guru untuk mengembangkan model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk menambah wawasan yang lebih luas, terutama dalam bidang

pendidikan mengenai pendekatan sanitifik terutama dalam pendekatan inkuiri.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyertainya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam memanfaatkan berbagai model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangsih dalam melaksanakan pengalaman pendidikan untuk menggarap hakekat pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan penelitian. Penelitian ini juga membantu penulis untuk mengaplikasikan teori kedalam prakt